

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era informasi dan teknologi seperti sekarang ini, mulai disadari bahwa kinerja non-finansial perusahaan semakin dilihat penting, terutama aktivitas *Corporate Social Responsibility* atau sering disingkat sebagai CSR, dan dampaknya pada ekonomi, sosial, dan juga tata kelola keberlanjutan juga pada pemangku kepentingan (Kolk, 2008; O'Dwyer et al., 2005).

Sejak tahun 2017, laporan keberlanjutan sudah diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia melalui peraturan Nomor 51/POJK.03/2017 yang membahas mengenai penerapan keuangan berkelanjutan. Sebelumnya, pada tahun 2007, melalui Undang-Undang Nomor 40, pemerintah Indonesia sudah mewajibkan perusahaan yang bergerak pada bidang sumber daya alam wajib melakukan aktivitas CSR.

Tentu saja, laporan keberlanjutan bukan suatu hal yang baru, tetapi tidak lama pula. Dikatakan ada 5 dimensi dalam pelaporan performa keberlanjutan, yaitu dimensi ekonomi, tata kelola, sosial, etik, dan lingkungan (EGSEE)¹ yang mengatakan bahwa kinerja non-finansial berperan penting untuk para pemangku kepentingan, dan juga dapat bermanfaat banyak untuk perusahaan itu sendiri (Rezaee, 2016). Rezaee juga menyebutkan bahwa kelima dimensi tersebut harus

¹ EGSEE adalah akronim dari *economic, governance, social, ethical* dan *environmental*.

diperhatikan dengan baik dalam operasi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang pula.

Isu mengenai keberlanjutan dan laporan keberlanjutan juga semakin didukung oleh adanya Global Reporting Initiative (GRI). GRI adalah sebuah badan global yang mengatur mengenai tata cara dan kerangka laporan keberlanjutan perusahaan.

Semakin banyaknya isu mengenai keberlanjutan tersebut dibahas dalam sudut pandang bisnis dan korporasi, semakin banyak juga studi yang mempelajari hubungan antara keduanya (Dyllick & Hockerts, 2002). Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), hal tersebut menjadi semakin marak terutama setelah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyuarakan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDG) pada tahun 2015 pada sebuah pertemuan *United Nations General Assembly* dan memiliki tenggat waktu 15 tahun hingga 2030 untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu, banyaknya negara-negara anggota yang mulai mewajibkan laporan keberlanjutan dalam laporan tahunannya (Ioannou & Serafeim, 2012).

Karena semakin marak, penelitian mengenai dampak atas laporan keberlanjutan inipun semakin banyak. Banyaknya asumsi dan indikasi bahwa perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya cenderung memiliki tendensi untuk menjadi lebih sukses secara finansial dan ekonomi pula (Manisa & Defung, 2017; Reddy & Gordon, 2010) hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut memiliki tujuan khusus yang berdampak baik untuk pemangku kepentingan, dan bukan hanya pemegang saham. Sehingga, karena pengaruhnya

kepada kinerja keuangan perusahaan, ada banyak studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan (Lev et al., 2010).

Akan tetapi, tidak semua laporan keberlanjutan memiliki kualitas yang terbaik pada industrinya (Dilling, 2010; Zorio et al., 2013). Karena fakta tersebut, penulis menganggap pentingnya laporan keberlanjutan ditilik dan diukur sesuai dengan kualitasnya, bukan hanya ada atau tidaknya laporan keberlanjutan tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kerangka kerja GRI Standards yang memiliki 235 poin indeks untuk menjadi acuan kualitas laporan keberlanjutan perusahaan.

Hal tersebut juga sejalan dengan keragaman gender dewan direksi. Banyaknya pihak yang turut menjadi simpatisan atas gerakan kesetaraan gender (Babu & Kusuma, 2016; Demartini, 2019), yang mana harus diakui bahwa masih sedikit perempuan yang memiliki jabatan dan posisi tertinggi di perusahaan-perusahaan (Abdullah et al., 2016; Gabaldon et al., 2016). Sehingga ada juga studi terdahulu yang menuliskan teori dan penelitian bahwa hal tersebut dikarenakan simpatisan yang lebih menghargai kinerja dan usaha perusahaan dalam hal aktivitas kesetaraan gender (García-Sánchez et al., 2019).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menilik dampak dari aktivitas *Corporate Social Responsibility* atau CSR perusahaan terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan (Hang & Ngoc, 2018; Lev et al., 2010; Long et al., 2016; Randina & Fachrizal, 2016) ada juga studi-studi yang meneliti pengaruh keragaman

gender dewan direksi terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan (Agyemang-Mintah & Schadewitz, 2019; J. Ali & Shabir, 2017; Pidani et al., 2020).

Maka dari itu, karya tulis ini dibuat agar dapat melihat lebih lanjut lagi mengenai dampak kualitas laporan keuangan terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan, terutama jika dimoderasi oleh keragaman gender dewan direksi perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampelnya dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah perusahaan Singapura yang sudah tercatat pada bursa efek Singapura (*Singapore Exchange* atau SGX), pada sektor industri, energi, dan mineral. Sampel juga harus memiliki laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang terpisah, bukan berbentuk *integrated report*, dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Sampel yang diambil juga perusahaan yang sudah menggunakan kerangka kerja pelaporan GRI Standards untuk laporan keberlanjutannya pada dua tahun terakhir, yaitu tahun 2018 dan tahun 2019.

1.2 Masalah Penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang sudah dituliskan pada latar belakang, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan?
2. Apakah kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan jika dimoderasi dengan keragaman *gender* dewan direksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keberlanjutan terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan. Penelitian ini juga menilik apakah keragaman gender dewan direksi memoderasi hubungan kualitas laporan keberlanjutan dan pertumbuhan pendapatan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat oleh pembacanya.

Contoh pihak-pihak yang dapat mengambil manfaat adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa/i

Untuk menambah referensi dalam pembelajaran serta informasi mengenai perihal yang dibahas pada karya tulis ini yaitu mengenai pengaruh kualitas laporan keberlanjutan terhadap pertumbuhan pendapatan dengan dimoderasi oleh keragaman gender dewan direksi.

b. Investor

Diharapkan dari karya tulis ini, investor dapat mengonsiderasi perusahaan yang lebih baik dalam pelaporan keberlanjutannya dalam berinvestasi terutama untuk investasi jangka panjang.

c. Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat mengambil manfaat dari karya tulis ini dan kemudian memilih untuk selalu mengungkapkan laporan keberlanjutannya setiap tahun.

1.5 Batasan Masalah

Ada banyaknya faktor yang berkaitan dan mungkin juga dapat secara signifikan mempengaruhi penelitian ini, sehingga, penelitian ini akan dibatasi dengan ruang lingkup yaitu sejumlah penelitian dari perusahaan pada sektor industri, mineral, dan energi yang terdaftar pada bursa efek Singapura (SGX). Mengingat juga perihal perbedaannya dan perubahan standar dan aturan *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang menggunakan G4 sebelum tahun 2017 dan *GRI Standards* mulai dari tahun 2017, sehingga penelitian ini hanya meneliti perusahaan dari tahun 2018 dan 2019 yang sudah menggunakan *GRI Standards* dan bukan GRI G4.

1.6 Sistematika Permasalahan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang karya tulis ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang teori juga referensinya yang melandasi latar belakang penulisan karya tulis ini, juga mendukung teori serta literatur terdahulu mengenai pembahasan karya tulis ini, seperti mengenai performa ekonomi berdasarkan pertumbuhan pendapatan juga mengenai laporan keberlanjutan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pemilihan sampel, teknik yang digunakan dalam memilih dan mengumpulkan data, model penelitian, definisi variabel-variabel yang digunakan, serta teknik dan metode yang dipilih untuk menganalisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan metode pengolahan data, hasil data, juga interpretasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dituliskan kesimpulan yang merangkum temuan dan hasil penelitian secara keseluruhan ini, dan juga akan menguraikan dan mengungkapkan limitasi, batasan, dan restriksi pada penelitian ini, beserta dengan saran untuk penelitian yang selanjutnya.